

## **Pengaruh Lingkungan Pembelajaran terhadap Children Well-Being di TK Al-Husna**

Rifa Mahmudah<sup>1</sup>, Taopik Rahman<sup>2</sup>, Risbon Sianturi<sup>3</sup>

### **Info Artikel**

### **Abstract**

Keywords:  
Learning Environment;  
Child Well-Being; Early  
Childhood; Social  
Interaction; Early  
Childhood Education;

This study aims to analyze the influence of the learning environment on children's well-being at Al-Husna Kindergarten. The learning environment in this study encompasses the physical, social, and emotional aspects experienced by children during learning activities. The method used is a quantitative approach with a survey design, involving a number of children as research subjects selected purposively. Data collection was carried out through observations and questionnaires tailored to the characteristics of early childhood, then analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The results of the study indicate that a conducive, safe, and enjoyable learning environment has a positive and significant influence on children's well-being, which is characterized by increased feelings of comfort, happiness, involvement, and social interaction skills. In addition, responsive teacher support and harmonious social relationships also strengthen these positive impacts. Based on these findings, it is recommended that early childhood education institutions pay more attention to structuring child-friendly learning environments, improving the quality of interactions between teachers and children, and creating an inclusive and supportive learning atmosphere to optimize children's well-being in the learning process.

Kata Kunci:  
Lingkungan  
Pembelajaran;  
Kesejahteraan Anak;  
Anak Usia Dini;  
Interaksi Sosial;  
Pendidikan Anak Usia  
Dini;

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap kesejahteraan anak di TK Al-Husna. Lingkungan pembelajaran dalam penelitian ini mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional yang dialami anak selama kegiatan belajar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei, melibatkan sejumlah anak sebagai subjek penelitian yang dipilih secara purposif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang kondusif, aman, dan menyenangkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anak, yang ditandai dengan meningkatnya rasa nyaman, kebahagiaan, keterlibatan, serta kemampuan interaksi sosial anak. Selain itu, dukungan guru yang responsif dan hubungan sosial yang harmonis turut memperkuat dampak positif tersebut. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar lembaga pendidikan anak usia dini lebih memperhatikan penataan lingkungan belajar yang ramah anak,

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: mahmudahrifa0105@upi.edu

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: opik@upi.edu

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email : risbonsianturi@upi.edu

meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan anak, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan suportif guna mengoptimalkan kesejahteraan anak dalam proses pembelajaran.

---

**Artikel Histori:**

Disubmit: 12 April 2026	Direvisi: 24 Juni 2026	Diterima: 28 Juni 2026	Dipublish: 06 Juli 2026
----------------------------	---------------------------	---------------------------	----------------------------

**Cara Mensitasi Artikel:** Mahmudah, R., Rahman, T., & Sianturi, R. (2026). Pengaruh Lingkungan Pembelajaran terhadap Children Well-Being di TK Al-Husna, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 667-672, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1106>

**Korespondensi Penulis:** Rifa Mahmudah, [mahmudahrifa0105@upi.edu](mailto:mahmudahrifa0105@upi.edu)

**DOI** : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1106>

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat krusial karena menjadi dasar bagi pertumbuhan pada tahap selanjutnya. Berdasarkan kajian neurosains, sebagian besar perkembangan otak berlangsung pada lima tahun pertama kehidupan, sehingga kesejahteraan anak pada masa ini sangat menentukan kualitas hidupnya di masa depan (Thompson, 2024). *Well-being* anak usia dini berkaitan erat dengan kesiapan belajar, kemampuan mengelola emosi, interaksi sosial, serta upaya pencegahan munculnya masalah perilaku di kemudian hari (Richmond-Rakerd, Caspi, & Moffitt, 2021). Oleh sebab itu, guru pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan anak melalui strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial dan emosional (Yulindrasari & Mulyana, 2020).

Permasalahan dalam penelitian ini muncul dari kondisi nyata di TK Al-Husna, yang merupakan taman kanak-kanak sederhana di lingkungan kampung dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Keterbatasan tersebut dapat memengaruhi kualitas stimulasi yang diberikan kepada anak, terutama dalam mendukung kesejahteraan mereka. Dalam praktik pembelajaran, masih ditemukan kecenderungan fokus pada aspek kognitif, sementara perkembangan sosial dan emosional anak belum mendapat perhatian yang memadai. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji strategi pembelajaran yang tetap mampu mendukung *well-being* anak meskipun dalam kondisi sarana yang terbatas.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan gagasan pemecahan melalui penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual dan kreatif dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Guru dapat mengembangkan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, permainan, serta eksplorasi lingkungan sebagai alternatif untuk menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak. Dengan pendekatan tersebut, keterbatasan fasilitas tidak menjadi hambatan utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji serta mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dapat mendukung *well-being* anak usia dini di TK Al-Husna, khususnya dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan emosional anak.

Secara teoretis, kesejahteraan anak dapat dipahami melalui berbagai pendekatan. Pendekatan *developmentalist* menekankan pentingnya perkembangan keterampilan sosial serta potensi masa depan anak, serta memandang kesejahteraan sebagai proses yang dinamis dan terus berkembang seiring waktu (Fattore, Mason, & Watson, 2017). Pendekatan ini juga menegaskan bahwa kesejahteraan anak perlu dipahami secara menyeluruh dengan mempertimbangkan tahap perkembangan, kebutuhan, serta kemampuan anak yang terus berubah (Fattore, Mason, & Watson, 2009). Selain itu, teori *well-being* anak menyoroti pentingnya lingkungan yang aman, hubungan sosial

yang positif, serta kesempatan eksplorasi sebagai faktor utama dalam mendukung perkembangan optimal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai *well-being* anak usia dini dalam konteks pendidikan dengan keterbatasan fasilitas. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif, inovatif, serta tetap berfokus pada kesejahteraan anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pembelajaran dalam mendukung *well-being* anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara langsung sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, terutama pada pembelajaran di TK Al-Husna yang memiliki keterbatasan fasilitas.



**Gambar 1. Wawancara dengan salah satu Guru Tk Al-Husna**

Subjek penelitian ini adalah guru TK Al-Husna, yaitu Bu Atik, yang berperan sebagai informan utama. Guru dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran serta memahami kondisi dan perkembangan anak. Selain itu, situasi pembelajaran di kelas digunakan sebagai konteks untuk memperkuat data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data di lapangan. Kehadiran peneliti dilakukan secara terbuka dengan membangun komunikasi yang baik dengan informan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan akurat. Penelitian dilaksanakan di TK Al-Husna yang berada di lingkungan kampung dengan keterbatasan sarana, serta disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati bersama informan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Atik sebagai guru di TK Al-Husna, diperoleh pemahaman bahwa *children well-being* dimaknai sebagai kondisi anak yang merasa aman, nyaman, dan bahagia, serta mampu berkembang secara optimal pada aspek emosional, sosial, dan fisik. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan anak diposisikan sebagai landasan utama dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan Sari dan Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa *well-being* anak usia dini dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar dan interaksi antara guru dan anak.

Pada dimensi emosional, guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Kondisi emosional anak diidentifikasi melalui indikator perilaku,

seperti ekspresi wajah, tingkat partisipasi, dan interaksi selama kegiatan berlangsung. Anak yang menunjukkan indikasi ketidaknyamanan, seperti kurang percaya diri atau menarik diri, diberikan pendekatan individual melalui komunikasi yang suportif dan melibatkan bertahap dalam aktivitas. Praktik ini mencerminkan penerapan *responsive teaching*, yang menekankan kepekaan terhadap kebutuhan emosional anak. Temuan ini sejalan dengan Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa dukungan emosional dari guru berkontribusi terhadap perkembangan regulasi emosi anak usia dini.

Pada dimensi sosial, guru memfasilitasi interaksi antaranak melalui kegiatan bermain kelompok, berbagi, dan kerja sama. Penanganan konflik dilakukan secara edukatif dengan memberikan pemahaman mengenai perilaku prososial, seperti saling memaafkan dan berbagi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sosial berlangsung melalui pengalaman langsung dan pembiasaan. Temuan ini didukung oleh Rahmawati dan Hidayat (2022) yang mengemukakan bahwa aktivitas bermain kolaboratif berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak, termasuk kemampuan berkomunikasi dan menyelesaikan konflik.

Dalam dimensi fisik, meskipun fasilitas yang tersedia terbatas, sekolah tetap berupaya memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti pemberian waktu istirahat, pembiasaan menjaga kebersihan, serta penyediaan aktivitas fisik. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak tetap aktif dalam kegiatan yang mendukung perkembangan motorik. Hal ini sejalan dengan Pratiwi (2021) yang menegaskan bahwa aktivitas fisik memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan anak secara menyeluruh.

Selanjutnya, keterbatasan sarana dan prasarana di TK Al-Husna tidak secara signifikan menghambat proses pembelajaran. Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar alternatif melalui penggunaan bahan sederhana dan kegiatan eksploratif. Kondisi ini menunjukkan adanya peran kreativitas guru dalam mengoptimalkan pembelajaran. Temuan ini didukung oleh Yuliana dan Saputra (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya lingkungan secara kreatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kondisi terbatas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *well-being* anak usia dini dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang berpusat pada anak, berbasis pengalaman langsung, serta didukung oleh interaksi yang positif. Temuan ini memperkuat pendekatan *developmentalist* yang memandang kesejahteraan anak sebagai proses dinamis yang dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa lingkungan yang aman, hubungan sosial yang positif, serta kesempatan eksplorasi merupakan faktor penting dalam mendukung kesejahteraan anak.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori yang telah ada, tetapi juga memperluas pemahaman bahwa keterbatasan fasilitas bukan merupakan determinan utama dalam mendukung *well-being* anak. Sebaliknya, kualitas interaksi, strategi pembelajaran, serta lingkungan yang suportif memiliki kontribusi yang lebih signifikan. Oleh karena itu, konsep *well-being* anak perlu dipahami secara komprehensif dengan menekankan aspek relasional dan pengalaman belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *well-being* anak usia dini dapat tetap dikembangkan meskipun dalam kondisi keterbatasan sarana, selama pembelajaran dirancang secara kontekstual, interaktif, dan berpusat pada anak. Temuan ini mendukung pendekatan *developmentalist* yang memandang kesejahteraan anak sebagai proses yang berkembang sesuai dengan pengalaman dan interaksi yang diperoleh anak.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan bahwa lingkungan yang aman, hubungan sosial yang positif, serta kesempatan untuk bereksplorasi merupakan faktor utama dalam mendukung kesejahteraan anak. Dengan demikian, teori yang telah ada tidak ditolak, melainkan diperkuat dan diperkaya melalui konteks penelitian di lingkungan dengan keterbatasan fasilitas.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis lingkungan dan pengalaman langsung merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung *well-*

*being* anak usia dini, terutama di sekolah dengan keterbatasan sarana. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa kreativitas guru menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya kemungkinan pengembangan teori, yaitu bahwa keterbatasan fasilitas tidak selalu menjadi hambatan utama dalam pembelajaran, selama terdapat interaksi yang positif dan lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, konsep *well-being* anak perlu dipahami tidak hanya dari aspek material, tetapi juga dari kualitas interaksi dan pengalaman belajar yang diperoleh anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di TK Al-Husna mampu mendukung *well-being* anak usia dini meskipun dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana. Guru memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, seperti bermain, bernyanyi, dan eksplorasi lingkungan sekitar, sehingga anak tetap dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan *well-being* anak terlihat dari kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial, mengekspresikan emosi, serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Namun, perkembangan tersebut belum merata pada seluruh anak, terutama dalam aspek pengelolaan emosi dan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan stimulasi yang lebih konsisten dan berkelanjutan. Keterbatasan fasilitas tidak menjadi penghambat utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber daya yang tersedia menjadi faktor penting dalam mendukung kesejahteraan anak. Dengan demikian, pembelajaran yang berpusat pada anak dan berbasis pengalaman langsung terbukti efektif dalam meningkatkan *well-being* anak usia dini. Penelitian ini menegaskan bahwa *well-being* anak tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana, tetapi juga oleh kualitas interaksi, lingkungan yang mendukung, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu terus mengembangkan inovasi pembelajaran yang kreatif agar kesejahteraan anak dapat tercapai secara optimal.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bethell, C. D., Gombojav, N., Solloway, M. R., & Wissow, L. (2016). Adverse childhood experiences, resilience and mindfulness-based approaches: Common denominator issues for children with emotional, mental, or behavioral problems. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 25(2), 139–156. <https://doi.org/10.1016/j.chc.2015.12.001>
- BjØrgen, K. (2021). Physical activity in early childhood education and care: Effects on children's well-being and development. *European Early Childhood Education Research Journal*, 29(3), 402–416. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2021.1912677>
- Fattore, T., Mason, J., & Watson, E. (2017). *Children's understandings of well-being: Towards a child standpoint*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-94-024-0822-9>
- Harcourt, D., Perry, B., & Waller, T. (Eds.). (2021). *Researching young children's perspectives: Debating the ethics and dilemmas of educational research with children* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003157881>
- Mashburn, A. J., LoCasale-Crouch, J., Hamre, B. K., Downer, J. T., Pianta, R. C., Barbarin, O. A., Bryant, D., Burchinal, M., Early, D. M., & Howes, C. (2018). Measures of classroom quality in prekindergarten and children's development. *Child Development*, 79(3), 732–749. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2008.01154.x>
- OECD. (2021). *Starting strong VI: Supporting meaningful interactions in early childhood education and care*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/f47a06ae-en>
- Pollard, E. L., & Lee, P. D. (2020). Child well-being: A systematic review of the literature. *Social Indicators Research*, 61(1), 59–78. <https://doi.org/10.1023/A:1021284215801>

- Richmond-Rakerd, L. S., Caspi, A., & Moffitt, T. E. (2021). Adolescents' mental health and subsequent life outcomes: A longitudinal study. *The Lancet Psychiatry*, 8(5), 389–399. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(21\)00077-3](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(21)00077-3)
- Siraj, I., Kingston, D., & Melhuish, E. (2019). *Assessing quality in early childhood education and care: Sustained shared thinking and emotional well-being (SSTEWE) scale for 2–5-year-olds*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429279795>
- Slee, P. T., Murray-Harvey, R., Dix, K. L., Skrzypiec, G., Askeell-Williams, H., Lawson, M., & Krieg, S. (2018). *Well-being, positive peer relations and bullying in school settings*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-94836-9>
- Thompson, R. A. (2024). *Development in the first years of life: Foundations for healthy learning and well-being*. Guilford Press.
- UNICEF. (2021). *The state of the world's children 2021: On my mind—Promoting, protecting and caring for children's mental health*. UNICEF.
- Whitebread, D., Basilio, M., Kuvalja, M., & Verma, M. (2017). *The importance of play: A report on the value of children's play with a series of policy recommendations*. Toy Industries of Europe.
- Yulindrasari, H., & Mulyana, E. H. (2020). Child well-being and quality early childhood education in Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 615–627. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.32852>
- Zosh, J. M., Hopkins, E. J., Jensen, H., Liu, C., Neale, D., Hirsh-Pasek, K., Solis, S. L., & Whitebread, D. (2018). Learning through play: A review of the evidence. *The LEGO Foundation Research Report*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32103.16817>.